



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Eksplorasi Minat Belajar Matematika di Mts Plus An-Nahdliyah

Yoshe Farica Farah¹ (✉), Marsellida Nely Noviati², Selviana Rike Prastika³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

yoshefarica@gmail.com¹, noviantimarsel@gmail.com²,

selvyanarike@gmail.com³

abstrak – Penelitian ini memiliki sebuah tujuan seberapa besar minat belajar siswa Mts Plus An-Nahdliyah dalam pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini menggunakan angket yang diadaptasi dari Apriyani & Sirait (2021) dengan 27 butir pertanyaan yang sudah melalui tes validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Plus An-Nahdliyah, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa berada pada kategori sedang dan cenderung positif. Tidak ditemukannya siswa dengan kategori minat belajar rendah juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Mts Plus An-Nahdliyah cukup mendukung proses pembelajaran matematika.

Kata kunci – Minat Belajar, Matematika, Faktor Yang Mempengaruhi

Abstract – This study aims to determine the level of interest in learning mathematics among students at Mts Plus An-Nahdliyah. The method used in this study is quantitative descriptive research. The sample in this study consisted of 32 students from grades VII, VIII, and IX. This study used a questionnaire adapted from Apriyani & Sirait (2021) with 27 questions that had undergone validity and reliability tests. The results of the study conducted at Mts Plus An-Nahdliyah concluded that students' interest in learning mathematics was in the moderate and positive category. The absence of students with low learning interest also indicates that the school environment at Mts Plus An-Nahdliyah is quite supportive of the mathematics learning process.

Keywords – Learning Interest, Mathematics, Influencing Factors

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk membuatnya mau terlibat dalam kegiatan belajar secara sadar dan sukarela. Peserta didik yang memiliki minat tinggi biasanya lebih rajin, aktif, dan bersemangat saat belajar, sedangkan mereka yang berminat rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang berusaha saat menghadapi kesulitan. Dalam konteks pembelajaran matematika, minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi siswa terhadap matematika, rasa percaya diri, pengalaman belajar sebelumnya, cara guru menyampaikan pelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga.

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang untuk mau terlibat dalam kegiatan belajar. Minat belajar matematika pada siswa Mts Plus An-Nahdliyah sangat penting

karena matematika sering dianggap sulit dan tidak mudah untuk dimengerti, sehingga siswa cepat merasa bosan dan pasif dalam mengerjakan soal. Menurut Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan yang muncul dari keinginannya sendiri, bukan karena paksaan. Dengan adanya minat, seseorang akan lebih fokus, lebih menikmati kegiatan yang dilakukan, serta tetap berusaha dan tekun meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, Slameto (2010:180-181) menjelaskan bahwa minat terhadap hal baru dapat tumbuh lebih efektif jika dikaitkan dengan minat yang sudah dimiliki siswa. Guru bisa menghubungkan materi baru dengan hal-hal yang sudah dikenal atau disukai siswa sehingga mereka lebih berminat dan terdorong untuk belajar. Pada intinya, minat belajar akan tumbuh ketika siswa merasa suka dan tertarik pada kegiatan belajar dan guru dapat memperkuatnya dengan mengaitkan materi baru pada hal-hal yang sudah dikenal atau disukai siswa.

Matematika adalah disiplin ilmu yang bersifat universal dan menjadi landasan bagi kemajuan teknologi modern (Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E., 2022). Matematika merupakan disiplin ilmu yang berperan strategis dalam pembentukan kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Matematika memiliki peran penting dalam proses belajar karena dapat membantu seseorang menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapinya melalui pola pikir yang sistematis, teratur, rasional, serta dengan ketelitian, kejelasan, dan ketepatan (Sembiring, R. B., 2013). Matematika penting dipelajari sejak jenjang sekolah dasar karena mampu mengasah keterampilan berpikir secara logis, analitis, terstruktur, kritis, dan kreatif, serta melatih kerja sama siswa (Lestari, I., 2015). Pada jenjang sekolah, matematika juga menjadi dasar penting untuk menguasai materi yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Namun, hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih memandang matematika sebagai mata pelajaran yang berat, abstrak, dan tidak cukup memikat. Anggapan ini menyebabkan minat belajar matematika menjadi rendah.

SMP atau Mts merupakan fase transisi yang krusial bagi peserta didik karena pada tahap ini mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, struktur pelajaran yang lebih kompleks, serta tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan jenjang sekolah dasar. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan minat belajar matematika siswa pada masa transisi ini. Manullang, Harahap, dan Hasibuan (2024) menemukan bahwa penerapan Metode Matematika Realistik pada siswa kelas VII mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Gazali dan Atsnan (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat mendorong motivasi sekaligus minat belajar peserta didik SMP atau MTs. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa sejak kelas VII hingga kelas IX.

Minat belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi pendorong utama agar siswa lebih aktif dalam belajar. Minat belajar yaitu salah satu aspek psikologis yang memengaruhi perilaku peserta didik saat proses belajar (Korompot, Rahim, & Pakaya, 2020). Faktor internal yang memengaruhi minat belajar berasal dari rasa ingin tahu siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki tanggung jawab membimbing dan mendidik siswa agar mampu menjalani tugas-tugas kehidupan sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia (Dalimunthe, 2021). Dengan demikian, minat pembelajaran siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi dalam diri siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran lingkungan dan strategi guru dalam menghadirkan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Sarah, Karma, dan Rosyidah (2021) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dibentuk oleh faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup rasa ingin tahu yang muncul karena materi pelajaran dianggap menarik, penjelasan guru mudah dipahami, juga anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang disukai; selain itu motivasi belajar seperti keinginan berprestasi, mendapat nilai baik, dan membuktikan kemampuan diri; serta kondisi fisik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua dan suasana rumah, kondisi sekolah seperti strategi mengajar guru, interaksi antarsiswa, fasilitas sarana prasarana, dan lingkungan masyarakat yang meliputi pengaruh media serta pergaulan dengan teman.

Eksplorasi minat belajar matematika memungkinkan guru dan peneliti melihat gambaran komprehensif mengenai faktor internal maupun eksternal yang membentuk minat tersebut. Melalui pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan kontekstual sehingga pembelajaran matematika tidak semata-mata menitikberatkan pada hasil, melainkan juga pada proses yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui eksplorasi dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif peserta didik dalam belajar matematika.

Peningkatan minat belajar matematika juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap matematika menunjukkan kecenderungan untuk lebih mandiri dalam belajar, lebih tahan menghadapi kesulitan, serta lebih mampu memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar matematika sejak kelas VII menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di tingkat berikutnya.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas minat belajar matematika, kebanyakan studi hanya menekankan faktor-faktor umum seperti motivasi, lingkungan belajar, atau metode mengajar. Penelitian yang ada juga cenderung memotret kondisi secara luas tanpa benar-benar menggambarkan bagaimana minat

belajar muncul pada konteks tertentu. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus pada angka, sehingga pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam membangun minat belajar belum tergali sepenuhnya. Kesenjangan inilah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan fokus khusus pada siswa Mts Plus An-Nahdliyah, penelitian ini berfokus pada bagaimana ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan seberapa besar minat belajar siswa Mts Plus An-Nahdliyah dalam pelajaran matematika. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan pertanyaan terkait keadaan atau nilai suatu variabel secara apa adanya, baik satu variabel maupun lebih, tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi kondisi yang diteliti (Sugiyono, 2021:68) dan metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pandangan ilmiah yang menekankan pengukuran data secara objektif melalui instrumen penelitian serta dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2021:23) yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2021:59), survei merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan mendapatkan informasi berupa kondisi yang sudah terjadi maupun situasi saat ini. Biasanya pengumpulan data menggunakan instrumen seperti tes, observasi, kuesioner, atau wawancara yang hasilnya di generalisasikan terhadap populasi. Pengambilan data pada penelitian ini berupa angket. Instrumen penelitian adalah alat dalam mengukur gejala atau keadaan baik yang terjadi di alam maupun kehidupan sosial (Sugiyono, 2021:181). Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai pilihan jawaban untuk mengukur pendapat dan sikap siswa. Skala Likert terdiri atas beberapa kategori, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan diambil secara utuh dari Apriyani & Sirait (2021) tanpa dilakukan modifikasi untuk mengumpulkan data responden. Adapun pembagian skor untuk setiap butir pernyataan disajikan sebagai berikut.

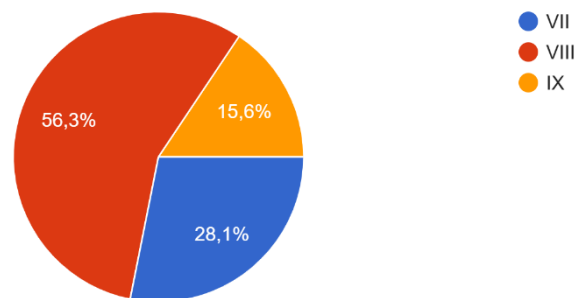
Tabel 1. Skor butir pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika di MTs Plus An-Nahdliyah. Sebanyak 32 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX dilibatkan sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar matematika yang bersumber dari instrumen Apriyani dan Sirait (2021) dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Merujuk pada data jumlah peserta didik di kelas VII hingga IX MTs Plus An-Nahdliyah, terlihat adanya perbedaan jumlah siswa di setiap jenjang, meskipun secara umum jumlahnya masih tergolong seimbang. Perbedaan ini dipengaruhi oleh proses penerimaan siswa baru, jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, serta kemungkinan adanya siswa pindahan. Gambaran perbandingan jumlah siswa antara kelas VII, VIII, dan IX tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik perbandingan jumlah siswa antar kelas

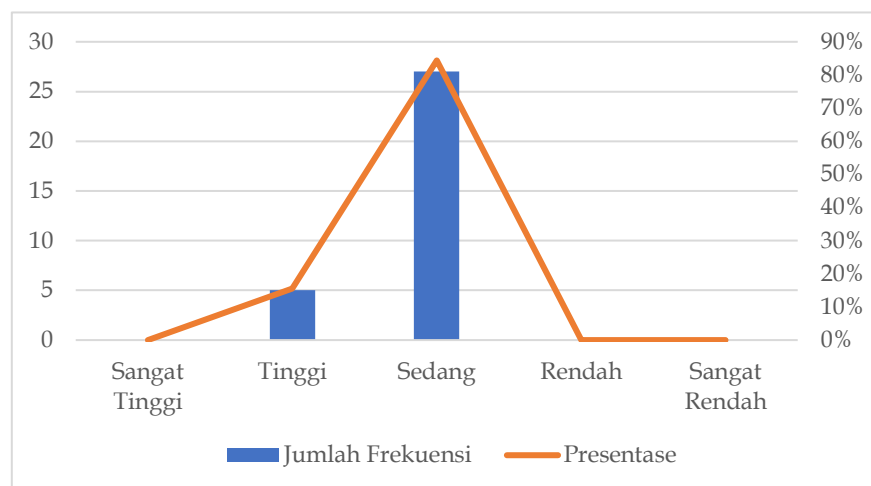
Berdasarkan hasil analisis angket, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat minat belajar matematika kategori sedang, yaitu sebanyak 27 orang (84,37%), sementara 5 orang lainnya (15,63%) termasuk dalam kategori tinggi. Tidak ditemukan responden yang berada pada kategori sangat tinggi maupun rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum ketertarikan terhadap pembelajaran matematika sudah terbentuk, namun tingkat minat tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar menjadi lebih kuat. Berikut merupakan tabelnya.

Tabel 2. Presentase

Interval	Kategori	f	%
27-48,6	Sangat Tinggi	0	0%
49,6-70,2	Tinggi	5	16%
72,2-91,8	Sedang	27	84%
92,8-113,4	Rendah	0	0%
114,4-135	Sangat Rendah	0	0%
Total		32	

Siswa yang berada pada kategori minat sedang umumnya masih mau mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, serta memperhatikan penjelasan guru. Namun, dalam beberapa kondisi mereka masih merasa kurang percaya diri, cepat bosan, atau ragu ketika menghadapi soal-soal yang dianggap sulit. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010) mengungkapkan bahwa minat belajar akan berkembang ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Sebaliknya, jika kegiatan belajar terasa sulit atau membosankan, maka minat siswa cenderung menurun dengan cepat.

Sementara itu, peserta didik yang masuk pada kategori minat belajar tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran matematika. Mereka lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta lebih giat dalam mengerjakan pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan rasa ingin tahu memiliki peran penting dalam membangun minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarah, Karma, dan Rosyidah (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dan rasa ingin tahu merupakan faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa.



Gambar 2. Grafik minat belajar matematika

Berdasarkan tampilan grafik minat belajar matematika di tiap kelas, tampak bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori minat sedang. Di setiap kelas juga terdapat beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, namun jumlahnya relevan lebih kecil dibandingkan kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan terhadap matematika cenderung merata di semua kelas, tetapi secara umum belum banyak yang mencapai kategori minat tinggi secara keseluruhan. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa tidak ditemukan peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar rendah di seluruh kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tidak ada penolakan yang kuat dari siswa terhadap mata pelajaran matematika. Namun, karena mayoritas masih berada pada kategori sedang, diperlukan upaya lebih lanjut agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Tidak ditemukannya siswa dengan kategori minat belajar rendah juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Mts Plus An-Nahdliyah cukup mendukung proses pembelajaran matematika. Hubungan guru dengan siswa, suasana kelas, serta cara guru menyampaikan materi diduga menjadi faktor yang membantu menjaga minat belajar siswa tetap berada pada kondisi yang positif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Korompot, Rahim, dan Pakaya (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah serta cara mengajar guru berdampak signifikan pada tumbuhnya minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Manullang (2024) serta Gazali dan Atsnan (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, meskipun tingkat ketertarikan belajar peserta didik di MTs Plus An-Nahdliyah masih berada pada kategori sedang, kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar matematika peserta didik di MTs Plus An-Nahdliyah berada pada kategori sedang dengan kecenderungan yang positif. Meskipun demikian, upaya peningkatan masih diperlukan agar lebih banyak siswa dapat mencapai kategori minat belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di MTs Plus An-Nahdliyah, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori sedang dengan kecenderungan positif. Dari total 32 responden, sebagian besar menunjukkan adanya minat terhadap pelajaran matematika, meskipun tingkat minat tersebut belum berkembang secara maksimal. Tidak ditemukannya siswa dengan kategori minat belajar rendah menunjukkan bahwa secara umum siswa tidak menolak pelajaran matematika.

Minat belajar matematika yang masih didominasi kategori sedang menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan dorongan melalui pembelajaran yang lebih menarik, aktif, juga kontekstual. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, menerapkan variasi metode mengajar, serta mengaitkan materi dengan kegiatan harian agar minat belajar peserta didik terhadap matematika bisa terus ditingkatkan.

REFERENSI

Apriyani, DD, & Sirait, ED (2021). Pengembangan instrumen minat belajar siswa pada pelajaran matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6 (1). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i1.9311>.

- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *Jurnal Social Library*, 1(2), 49-53. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.34>
- Gazali, R. Y., & Atsnan, M. (2017). Peningkatan motivasi dan minat belajar matematika siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika yang bermakna. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 123-134. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.15987>.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Manulang, R. L. T. (2024). Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. *Tugas_Akhir (Artikel) GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(01), 43-53. <https://doi.org/10.30656/gauss.v7i1.8495>.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Sembiring, R. B. (2013). Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 214-229. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/980>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta